

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
KINERJAKEUANGAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN LQ-45
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

OLEH

**RAIHAN JULI SOFANI
NPM 17.833.0341**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
KINERJAKEUANGAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN LQ-45
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

OLEH

**RAIHAN JULI SOFANI
NPM 17.833.0341**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019
Nama : **RAIHAN JULI SOFANI**
NPM : 17.833.0341
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Fanki, BBA(Hons)., MMgt., Ph.D)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 09/Februari/2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Februari 2022



Raihan Juli Sofani

NPM : 178330341

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAIHAN JULI SOFANI
NPM : 17.833.0341
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive RoyaltyFree Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 09-Feb-2022

Yang menyatakan



Raihan Juli Sofani

NPM: 178330341

RIWAYAT HIDUP

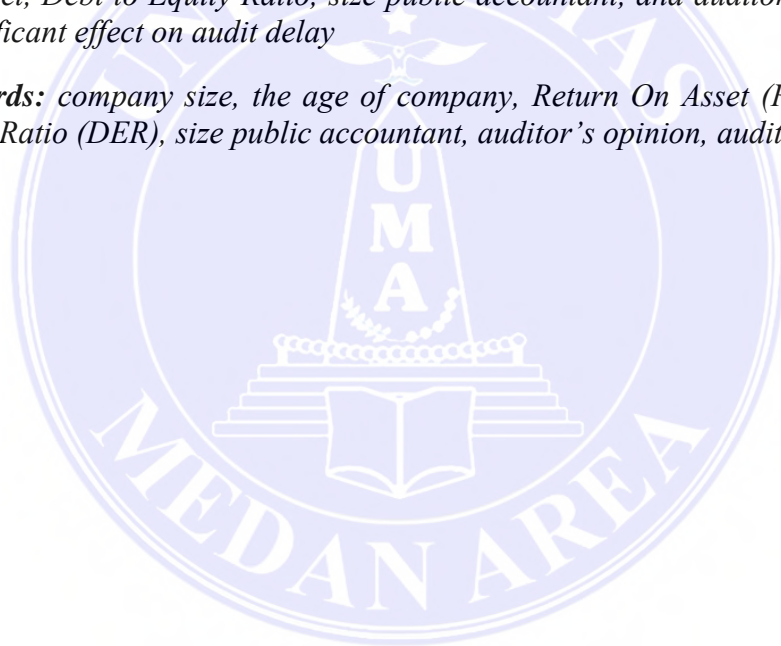
Peneliti dilahirkan di Kota Medan, Pada tanggal 11 Juli 1998 dari Ibu Nazariah dan Ayah Sofyan. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMK MAYJEND SUTOYO SM, dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



Abstract

This research purposed to know the influence of company size, the age of company, Financial Performance, size of public accountant, and auditor's opinion towards the audit delay in the index LQ 45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. This research use secondary data from Indonesia Stock Exchange (IDX) websites. Population on this research from company in the index LQ 45 listed by Indonesia Stock Exchange 2017-2019. Purposive sampling technique is used in this research and there are 31 samples collected by this technique. Technique of data analysis in this research used multiple linear regression that has previously been fulfilled the classical assumption test. The results showed that company size partially has a negative effect on audit delay, company age partially has a positive and significant effect on audit delay, Return On Asset (ROA) partially has no effect on audit delay, Debt to Equity Ratio (DER) is partially partial negative effect on audit delay, size public accountant partially has no effect on audit delay, auditor opinion partially has no effect on audit delay. Simultaneously, company size, company age, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, size public accountant, and auditor opinion have a significant effect on audit delay

Keywords: *company size, the age of company, Return On Asset (ROA) Debt to Equity Ratio (DER), size public accountant, auditor's opinion, audit delay.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor Terhadap Audit delay baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan LQ-45 tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 31 perusahaan yang ditentukan berdasarkan kriteria sampel terhadap perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 93. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Tehnik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah tehnik dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay, *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, opini auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Ukuran Kantor akuntan publik, Opini Auditor, Audit delay.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor terhadap Audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019 ”** skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata (S-1) program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini ditemui beberapa kesulitan, namun dengan kemauan, kesabaran, motivasi serta bantuan dari beberapa pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni Ibunda Nazariah dan Ayahanda Sofyan yang sudah membesarkan, merawat, mendidik, memberi doa dan berjuang untuk memberi dukungan finansial kepada penulis selama 4,5 tahun. Semoga sebesar apapun tantangan setelah lulus, penulis tetap kuat supaya bisa menafkahi Ibunda dan Ayahanda dimasa tua nanti.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MM.gt.,P.HD selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si selaku Ketua Pembimbing Skripsi, Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Sekretaris, Ibu Warsani Purnama Sari SE, Ak, CA, MM selaku Pembimbing Skripsi, Ibu Hj. Dr. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku Ketua Sidang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran, arahan, serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahannya.
6. Untuk diri saya sendiri yang telah tegar untuk menghadapi segala cobaan dan rintangan dalam segala permasalahan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 09 Februari 2022

Raihan Juli Sofani

NPM: 178330341

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Laporan Keuangan.....	15
2.1.2 Audit	15
2.1.3 Audit delay	16
2.1.4 Ukuran Perusahaan	17
2.1.5 Umur Perusahaan	18
2.1.6 Kinerja Keuangan	19
2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik	22
2.1.8 Opini Audit	23
2.1.8.1 Jenis Opini audit	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.1.1 Jenis Penelitian	37
3.1.2 Lokasi Penelitian	37
3.1.3 Waktu Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	38

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
3.4 Definisi Operasional Variabel	41
3.4.1 Variabel Dependen	41
3.4.2 Variabel Independen.....	42
3.4.2.1 Ukuran Perusahaan.....	42
3.4.2.2 Umur Perusahaan.....	42
3.4.2.3 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	43
3.4.2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	43
3.4.2.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	44
3.4.2.6 Opini Auditor.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.6.2.1 Uji Normalitas	46
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	46
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	47
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	48
3.6.3 Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2 Hasil Penelitian.....	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1 Uji Normalitas	53
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	55
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	56
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	57
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.4 Uji Hipotesis Penelitian	60
4.2.4.1 Uji Statistik T.....	60
4.2.4.2 Uji Statistik F	61
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi	62
4.3 Pembahasan Penelitian	63
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay	63
4.3.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit delay	64
4.3.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Audit delay	65
4.3.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Audit delay.....	66
4.3.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay.....	67
4.3.6 Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit delay.....	68
4.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor terhadap Audit delay	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	77



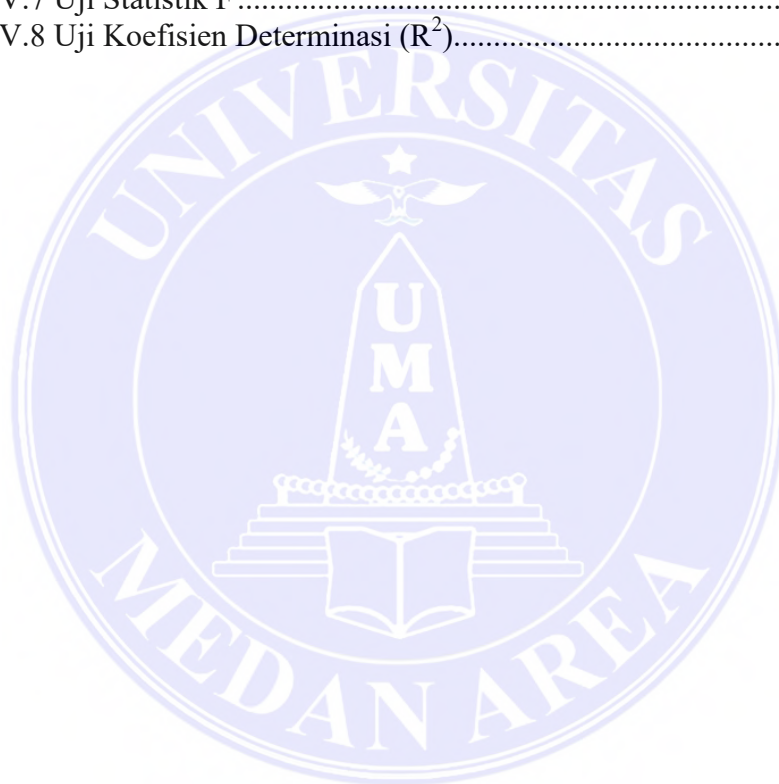
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar IV.1 Grafik Histogram Norma	54
Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot.....	55
Gambar IV.3 Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian.....	38
Tabel III. 2 Kriteria Sampel Penelitian	39
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel IV.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Tabel IV.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov</i>	54
Tabel IV.3 Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel IV.4 <i>Uji Durbin Watson</i>	57
Tabel IV.5 Analisis Linier Berganda	59
Tabel IV.6 Uji Statististik T	60
Tabel IV.7 Uji Statististik F	62
Tabel IV.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel	77
Lampiran 2	Output Hasil Uji Statistika	79
Lampiran 3	Uji Hipotesis Penelitian	82
Lampiran 4	Output Hasil Penelitian	83
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh dari bertambahnya peningkatan jumlah perusahaan *go public* yang terhitung setiap 6 bulan sekali pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia membuat persaingan bisnis semakin ketat, yang berdampak pada kebutuhan perusahaan-perusahaan besar terhadap dana dari luar untuk meningkatkan bisnisnya. Dengan adanya investor perusahaan dapat menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Maka dari itu, terjadilah permintaan audit laporan keuangan yang terus meningkat (Yenny, 2015).

Sebuah perusahaan yang telah menjadi perusahaan *go public* tentu memiliki kewajiban yang harus dipatuhi demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut seperti menyusun laporan keuangan yang berpedomankan standar akuntansi keuangan lalu menyerahkannya kepada Akuntan Publik untuk di audit, jika auditan yang dilakukan oleh seorang Akuntan Publik telah selesai maka perusahaan *go public* yang berkaitan haruslah mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat. Akan tetapi sering sekali penyelesaian laporan audit oleh auditor yang harus diselesaikan tepat waktu menjadi penghalang perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat serta kualitas informasi laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu, karena hasil laporan keuangan sangat menentukan timbulnya minat dari setiap investor dalam berinvestasi. Kepercayaan investor dapat menurun jika

penyampaian laporan keuangan mengalami keterlambatan karena perusahaan dinilai kurang bertanggungjawab dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaannya. Menurunnya kepercayaan investor dapat menyebabkan ketidakstabilan pada pergerakan saham (Subekti, 2005).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka auditor eksternal wajib melakukan manajemen waktu terkait pelaksanaan proses audit dimana pelaksanaan prosesnya berkaitan dengan audit delay. Dalam pengerjaan audit, auditor membutuhkan waktu untuk melakukan setiap langkah pengauditan pada perusahaan yang di audit, total keseluruhan rentang waktu yang dibutuhkan auditor tersebut dapat diartikan sebagai audit delay (Subekti, 2005).

Faktor penyebab terjadinya audit delay dalam laporan keuangan seperti besarnya ukuran perusahaan seperti pada perusahaan Telkom yang memiliki banyak cabang hampir diseluruh Indonesia pasti akan membutuhkan audit yang lebih lama karena terhambat oleh besarnya transaksi, jumlah karyawan pada Kantor akuntan publik tidak sebanding dengan banyaknya transaksi pada perusahaan yang ditangani, Ketidaksetujuan manajemen terhadap hasil audit jika ditemukannya temuan atau salah saji materi dalam pemeriksaan terhadap laporan keuangan, Total keseluruhan transaksi yang di audit memiliki jumlah yang besar dan rumit, Kewajiban audit terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan, Pengendalian intern pada suatu perusahaan yang masih kurang memenuhi syarat sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut (Petronila, 2007).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. besar kecilnya usaha dapat dilihat dari bentuk jenis usaha yang dijalankan, jika perusahaan tersebut cakupannya luas maka perusahaan tersebut tergolong besar sebaliknya jika cakupannya pendek maka perusahaan tersebut tergolong kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Indra & Arisudhana, 2012) memaparkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Alasan dari hasil penelitian ini menyampaikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay dikarenakan pada saat penilaian ukuran perusahaan menggunakan jumlah keseluruhan aset akan lebih stabil dibandingkan penggunaan keseluruhan hasil dari tingkat penjualan, sehingga dapat disimpulkan jika total assets yang dijadikan acuan dalam penilaian ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya audit delay. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti, 2011) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya audit delay. Karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Saemargani & Mustikawati, 2015)

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan dapat dilihat melalui awal berdirinya suatu perusahaan dan dimulainya perusahaan tersebut berjalan secara komersial yang dilihat dari adanya transaksi terhadap barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen, serta dari tanggal perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indra & Arisudhana, 2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka audit delay yang terjadi semakin kecil,

karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua tanpa diragukan lagi pasti memiliki kemampuan dalam menyajikan data yang di butuhkan seperti mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Berbeda dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Witjaksono & Silvia, 2014) yang menyebutkan bahwa umur perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan. (Saemargani & Mustikawati, 2015)

Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan dan disampaikan sesuai dengan periode yang berlaku dan menyangkut aspek penghimpun dana dan diukur melalui modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan 4 rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Keuangan Aktivitas. dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan potensi ekonominya dengan cara mendapatkan keuntungan secara konsisten. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur Tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan. Hasil penelitian (Amani & Fauziyah, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat menurunkan audit delay. Berbeda dengan (Saemargani & Mustikawati, 2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat meningkatkan audit delay.

Solvabilitas menggambarkan bagaimana sikap suatu perusahaan terhadap kewajibannya. Apakah suatu perusahaan tersebut dapat bertanggung jawab sebelum jatuh tempo atau lari dari tanggungjawabnya atas kewajiban yang harus dituntaskan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengukur Tingkat solvabilitas yang ada pada perusahaan. Penelitian (Sudaryanto, 2015) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian (Dewi & Wiratmaja, 2017) menemukan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Ukuran suatu kantor akuntan publik dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya audit delay dikarenakan beberapa faktor seperti pengalaman, jumlah karyawan, reputasi, dan sebagainya. biasanya sebuah kantor akuntan publik besar seperti *big four* dapat melakukan pengerjaan audit menjadi lebih cepat sehingga dapat mempersingkat waktu audit delay pada setiap perusahaan yang telah mempercayakannya dalam melakukan audit. Dampak dari besarnya jumlah karyawan pada kantor akuntan publik *big four* dapat mempersingkat audit delay dikarenakan pembagian tugas pada setiap karyawan di dukung oleh sumber daya manusia yang unggul dibandingkan dengan kemampun dan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia pada kantor akuntan publik kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti, 2011) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indra & Arisudhana, 2012) yang juga menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan

oleh (Sebayang, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap lamanya audit delay.

Opini audit sangat berpengaruh sekali terhadap audit delay, jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit berupa wajar tanpa modifikasi maka audit delay cenderung lebih pendek karena opini wajar tanpa modifikasi ini merupakan indikator yang mengindikasikan *good news* bagi para investor sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi terhadap hasil audit berbeda dengan perusahaan yang memperoleh hasil opini audit diluar dari wajar tanpa modifikasi, proses audit akan memakan waktu lebih lama dikarenakan perusahaan sibuk untuk memperbaiki hasil audit dengan cara bernegosiasi dan konsultasi bersama auditor (Verawati & Wirakusuma, 2016) dalam (Sutjipto, Sugiarto, & Biantara, 2020). Hasil dari penelitian (Utami, 2006), opini yang diberikan oleh auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti, 2011) Opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. (Saemargani & Mustikawati, 2015)

LQ 45 merupakan suatu forum yang terdiri dari 45 perusahaan terbaik dengan likuiditas tinggi disertai beberapa kriteria lainnya sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pihak penyeleksi terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar dan dalam 6 bulan sekali daftar LQ 45 akan mengalami penyesuaian. Biasanya suatu perusahaan yang masuk dalam daftar LQ 45 memiliki kondisi yang bagus dalam hal likuiditas, kondisi keuangan yang bagus sehingga mencerminkan bahwa suatu perusahaan tersebut memiliki kemungkinan berkembang dengan pesat serta memiliki kapitalisasi pasar yang bernilai besar

agar para investor dapat menerapkannya untuk memprediksi besar kecilnya perusahaan terkait sehingga berdampak pada transaksi saham yang tinggi dan cukup banyak diminati banyak orang (Pratiwi, 2020).

Bagi emiten bergabung dalam LQ 45 merupakan kesempatan emas, mereka yang tergolong LQ 45 akan memiliki pengakuan dan kepercayaan yang lebih dari para investor beserta calon investor kondisi seperti inilah yang dapat menciptakan peluang bagus terhadap peningkatan harga saham kearah yang lebih baik (Pratiwi, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan bahwa kriteria yang mereka gunakan dalam melakukan penyeleksian terhadap keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal untuk memilih 45 perusahaan terbaik antara lain : seluruh perusahaan harus terdaftar paling sedikit dalam waktu 3 bulan, terdapat aktivitas di setiap transaksi pasar reguler, total keseluruhan waktu yang digunakan perusahaan dalam berniaga dipasar modal dan sebagainya (Pratiwi, 2020)

Adapun fenomena yang rawan terjadi pada indeks LQ 45 adalah rentan terjadinya perubahan daftar LQ 45 sehingga perusahaan yang tidak memenuhi kriteria harus *delisted* (tidak terdaftar) dari daftar indeks LQ 45. Seperti yang terjadi seperti pada periode Februari hingga Juli 2018 yakni terdapat empat saham baru menggantikan empat saham lama. Saham lama yang tergantikan adalah PT Astra Agro Tbk (AALI), PT PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk (LSIP), PT PP Properti Tbk (PPPRO) dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). hal yang dapat menjadi pemicu likuiditas empat saham ini terkalahkan selain karena bisnis yang *profitable*, kondisi fundamental, juga ada pengaruh kondisi

terkini dari masing-masing sektor saham. Saham yang keluar dari daftar indeks LQ 45 berada di sektor perkebunan dan properti. Kondisi dimana harga CPO yang tidak sefluktuatif harga batubara dan minyak membuat minat pasar tidak terlalu besar di saham CPO sehingga fundamental saham berbasis CPO seperti adalah PT Astra Agro Tbk (AALI), PT PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk (LSIP) cenderung tertekan. Sementara pada perusahaan berbasis properti seperti PT PP Properti Tbk (PPPRO) dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) tergeser oleh beberapa sektor yang *bullish* dan menguntungkan baik untuk trading maupun investasi. Selain itu terjadinya aksi *right issue* pada perusahaan PT PP Properti Tbk (PPPRO) menyebabkan likuiditas perusahaan tersebut menjadi lambat. Meskipun harus *delisted* dari daftar LQ-45 sebagai saham yang memiliki likuiditas tinggi, ke empat saham ini belum tentu memiliki kinerja yang buruk (Putri, 2018).

Berikut fenomena atas audit delay pada perusahaan LQ-45 pada periode 2017-2019

NO	KODE	2017		Audit Delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan	
1	ADRO	28/02/2018	31/12/2017	59
2	AKRA	16/03/2018	31/12/2017	75
3	ANTM	09/03/2018	31/12/2017	68
4	ASII	27/02/2018	31/12/2017	58
5	BBCA	14/02/2018	31/12/2017	45
6	BBNI	15/01/2018	31/12/2017	15
7	BBRI	24/01/2018	31/12/2017	24
8	BBTN	14/02/2018	31/12/2017	45
9	BMRI	31/01/2018	31/12/2017	31
10	BSDE	14/02/2018	31/12/2017	45

11	EXCL	01/02/2018	31/12/2017	32
12	GGRM	26/03/2018	31/12/2017	85
13	HMSP	06/03/2018	31/12/2017	65
14	ICBP	16/03/2018	31/12/2017	75
15	INCO	27/02/2018	31/12/2017	58
16	INDF	16/03/2018	31/12/2017	75
17	JSMR	31/01/2018	31/12/2017	31
18	KLBF	23/03/2018	31/12/2017	82
19	LPPF	21/02/2018	31/12/2017	52
20	MNCN	26/02/2018	31/12/2017	57
21	PGAS	28/02/2018	31/12/2017	59
22	PTBA	08/03/2018	31/12/2017	67
23	PTPP	20/02/2018	31/12/2017	51
24	SCMA	15/03/2018	31/12/2017	74
25	SMGR	23/02/2018	31/12/2017	54
26	SRIL	27/03/2018	31/12/2017	86
27	TLKM	12/03/2018	31/12/2017	71
28	UNTR	26/02/2018	31/12/2017	57
29	UNVR	26/02/2018	31/12/2017	57
30	WIKA	27/02/2018	31/12/2017	58
31	WSKT	07/03/2018	31/12/2017	66

NO	KODE	2018		Audit Delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan	
1	ADRO	28/02/2019	31/12/2018	59
2	AKRA	14/03/2019	31/12/2018	73
3	ANTM	05/03/2019	31/12/2018	64
4	ASII	27/02/2019	31/12/2018	58
5	BBCA	11/02/2019	31/12/2018	42
6	BBNI	16/01/2019	31/12/2018	16
7	BBRI	30/01/2019	31/12/2018	30
8	BBTN	28/03/2019	31/12/2018	87
9	BMRI	28/01/2019	31/12/2018	28
10	BSDE	13/02/2019	31/12/2018	44

11	EXCL	13/02/2019	31/12/2018	44
12	GGRM	25/03/2019	31/12/2018	84
13	HMSP	21/03/2019	31/12/2018	80
14	ICBP	19/03/2019	31/12/2018	78
15	INCO	31/01/2019	31/12/2018	31
16	INDF	19/03/2019	31/12/2018	78
17	JSMR	31/01/2019	31/12/2018	67
18	KLBF	19/03/2019	31/12/2018	86
19	LPPF	14/02/2019	31/12/2018	45
20	MNCN	21/02/2019	31/12/2018	52
21	PGAS	18/03/2019	31/12/2018	77
22	PTBA	06/03/2019	31/12/2018	65
23	PTPP	20/02/2019	31/12/2018	51
24	SCMA	27/03/2019	31/12/2018	86
25	SMGR	30/03/2019	31/12/2018	89
26	SRIL	27/03/2019	31/12/2018	86
27	TLKM	29/04/2019	31/12/2018	119
28	UNTR	25/02/2019	31/12/2018	56
29	UNVR	31/01/2019	31/12/2018	31
30	WIKA	08/03/2019	31/12/2018	67
31	WSKT	20/02/2019	31/12/2018	51

NO	KODE	2019		Audit Delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan	
1	ADRO	28/02/2020	31/12/2019	59
2	AKRA	17/03/2020	31/12/2019	77
3	ANTM	13/04/2020	31/12/2019	104
4	ASII	27/02/2020	31/12/2019	58
5	BBCA	06/02/2020	31/12/2019	37
6	BBNI	20/01/2020	31/12/2019	20
7	BBRI	24/01/2020	31/12/2019	24
8	BBTN	14/02/2020	31/12/2019	45
9	BMRI	23/01/2020	31/12/2019	23
10	BSDE	12/03/2020	31/12/2019	72
11	EXCL	13/02/2020	31/12/2019	44
12	GGRM	26/03/2020	31/12/2019	54

13	HMSP	06/03/2020	31/12/2019	90
14	ICBP	16/03/2020	31/12/2019	80
15	INCO	27/02/2020	31/12/2019	20
16	INDF	20/03/2020	31/12/2019	80
17	JSMR	17/04/2020	31/12/2019	108
18	KLBF	27/03/2020	31/12/2019	87
19	LPPF	14/02/2020	31/12/2019	45
20	MNCN	26/02/2020	31/12/2019	57
21	PGAS	18/03/2020	31/12/2019	78
22	PTBA	03/03/2020	31/12/2019	63
23	PTPP	20/02/2020	31/12/2019	51
24	SCMA	09/04/2020	31/12/2019	100
25	SMGR	12/03/2020	31/12/2019	72
26	SRIL	27/03/2020	31/12/2019	87
27	TLKM	29/04/2020	31/12/2019	120
28	UNTR	21/02/2020	31/12/2019	52
29	UNVR	29/01/2020	31/12/2019	29
30	WIKA	12/03/2020	31/12/2019	72
31	WSKT	21/02/2020	31/12/2019	52

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 4 perusahaan yang mengalami audit delay yang pelaporannya melewati 90 hari dari tanggal pelaporan laporan keuangan yaitu TLKM tahun 2018 lewat 29 hari, ANTM tahun 2019 lewat 14 hari, JSMR tahun 2019 lewat 18 hari, SCMA tahun 2019 lewat 10 hari, Telkom lewat 30 hari hal ini berdampak pada informasi yang dihasilkan kurang relevansi. Jika audit delay yang ditentukan lebih dari perencanaan yang telah disusun, maka akan mengurangi tingkat kepercayaan pemerintah dan investor untuk melakukan investasi kembali karena dianggap menurunnya tingkat akuntabilitas (pertanggungjawaban) perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaannya. Pemerintah dan investor memiliki pengaruh penting bagi perusahaan, karena merupakan sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Subekti, 2005).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Saemargani & Mustikawati, 2015) sehingga dapat dilakukan pengembangan namun hal yang dapat menjadi perbedaan dari penelitian tersebut berkaitan dengan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas pada penelitian ini diringkas menjadi variabel kinerja keuangan. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk periode tahun 2017, 2018, dan 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?

4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?
6. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?
7. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019.

7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan, terutama menyangkut soal manajemen keuangan dan strategi perusahaan untuk kedepannya dalam hal untuk mencapai tujuan utama perusahaan.
3. Bagi Akademisi, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.
4. Bagi Auditor, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan auditor agar menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
5. Bagi Investor, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi terkait informasi audit delay terutama faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang berperan untuk menyampaikan seluruh informasi mengenai perusahaan yang disampaikan oleh seorang manajer kepada pihak luar perusahaan. Berkualitas atau tidaknya suatu pencapaian yang bersumber dari hasil pengambilan keputusan itu tergantung bagaimana kualitas penyajian laporan keuangan. suatu bentuk pertanggungjawaban manajer beserta pimpinan suatu perusahaan terhadap pihak-pihak luar perusahaan yang telah mempercayakan hartanya untuk dikelola tertuang dalam suatu bentuk yang dinamakan laporan keuangan (Wahyudiono, 2014).

2.1.2 Audit

Audit merupakan sebagai proses yang tersusun dengan cara menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti untuk mendapatkan serta menilai bukti secara objektif berkenaan dengan pernyataan-pernyataan mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi dengan tujuan menentukan derajat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditentukan dan juga penyajian hasil pada pengguna yang memiliki kepentingan (Mulyadi, 2014).

Adapun manfaat audit yang dapat dirasakan yaitu audit bisa mencegah *fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang diaudit, Meningkatkan integritas dan kredibilitas perusahaan, mendorong efisiensi pasar modal serta sebagai aspek pengawasan dikarenakan auditor independen bertanggungjawab untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

2.1.3 Audit delay

Audit delay menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilaksanakan setelah tahun buku berakhir tepatnya pada akhir bulan keempat seluruh emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan aturan Nomor 29/PJOK.04/2016 disusul dengan laporan audit dari akuntan publik, pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen dikerjakan setelah penyusunan laporan keuangan.

Audit delay berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 menyampaikan bahwa setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Kesimpulan yang dapat diambil didalam perundang-undangan ini adalah suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Audit delay) apabila perusahaan tersebut melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Dalam mempublikasikan laporan keuangan, harus mengikuti ketentuan bagi setiap perusahaan yang terdaftar di BEI terlampir pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-

346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 yang mewajibkan penyertaan laporan audit independen selain penyampaian atas laporan keuangan dan penerimaan akan kedua laporan ini paling lambat diterima 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan dikenakan sanksi atau denda admistrasi (Prastiwi, Astuti, & Harimurti, 2018) sesuai ketentuan pasal 63 E Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di bidang Pasar Modal dimana dikenakan sanksi denda Rp.1000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatannya.

Audit delay menurut (Sebayang, 2014) merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

2.1.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada total dari keseluruhan aset yang dimiliki untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Suatu perusahaan besar tentunya memiliki aset yang besar juga, karena keunggulan seperti inilah yang memberikan kemudahan bagi perusahaan besar untuk mengakses pasar modal. Kemampuan perusahaan yang dapat mengakses pasar modal dengan mudah dapat menimbulkan peluang dalam memunculkan dana yang lebih besar dengan syarat perusahaan besar harus memberikan deviden dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Sistem operasional perusahaan akan berjalan dengan baik apabila perusahaan tersebut memiliki kontrol internal yang berjalan dengan teratur

(Simanjourang , 2018). Biasanya kontrol internal yang baik hanya dimiliki oleh perusahaan besar dan dapat berdampak dalam memberikan kemudahan kepada auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan karena kontrol internal ini dapat berdampak positif dalam mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan (Siregar , 2019). Selain itu dalam pembiayaan audit, perusahaan besar akan mengalokasikan dana yang lebih besar juga kepada auditor sehingga dapat menjadi suatu faktor terselesaikannya Audit delay tepat waktu dikarenakan bentuk tanggungjawab seorang auditor yang telah dibayar lebih besar dapat ditunjukkan melalui melakukan pekerjaan audit lebih awal.

Menurut (Moeljono, 2005) Ukuran perusahaan memiliki beberapa indikator yaitu Total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat prod uksi dan sebagainya. Dalam penelitian ini, indikator yang akan dipakai adalah Total aset yang berdefinisi sebagai jumlah dari keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan berfungsi sebagai tolak ukur untuk memperkirakan ukuran perusahaan.

2.1.5 Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan dan dapat dilihat melalui awal berdirinya suatu perusahaan, dimulainya perusahaan tersebut berjalan secara komersial yang dilihat dari adanya transaksi terhadap barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen, serta dari tanggal perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan adanya umur perusahaan dapat memberikan kesan bahwa perusahaan yang berkaitan mampu bersaing dan tetap eksis. Untuk menghitung

umur perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengurangan antara tahun tutup buku terhadap tahun berdirinya suatu perusahaan. Menurut Christy (2010) dalam (Normalita & Ts, 2020) sebelum menginvestasikan hartanya seorang investor terlebih dahulu mempertimbangkan umur perusahaan karena melalui umur perusahaan investor melihat bagaimana perjuangan sebuah perusahaan tersebut dalam meningkatkan kualitas perusahaan agar menjadi perusahaan yang mampu bersaing dan tanggap dalam mengambil peluang bisnis yang dapat mengembangkan perekonomiannya.

2.1.6 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan dan disampaikan sesuai dengan periode yang berlaku dan menyangkut aspek penghimpun dana dan diukur melalui modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan 4 rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Keuangan Aktivitas.

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan suatu perusahaan dapat memaksimalkan potensi ekonominya dengan cara mendapatkan keuntungan secara konsisten. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba bagi perusahaan akan dinilai bagus atau tinggi. Untuk mengetahui profitabilitas, dapat dilakukan perhitungan melalui rasio *Return On Asset* (ROA).

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan sikap suatu perusahaan terhadap kewajibannya. Apakah suatu perusahaan tersebut dapat bertanggungjawab dan melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo atau lari dari tanggungjawabnya atas kewajiban yang harus dia tuntaskan. Rasio ini dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan untuk mengukur total utang perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan. rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mengakibatkan penyusunan laporan keuangan menjadi lambat apabila *Debt to Equity Ratio* dalam porsi banyak karena dapat menjadi suatu pertanda bahwa resiko keuangan yang besar.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban Jk Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Likuiditas

Harga saham yang tergolong fluktuatif, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktornya yaitu Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Pemenuhan kewajiban jangka pendek serta utang yang jatuh tempo pada suatu perusahaan, dapat diukur melalui rasio lancar.

Menurut (Hermanto & Agung, 2012) Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) rumus untuk mencari Rasio lancar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Rasio Aktivitas

Aktiva yang dikelola perusahaan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dan efisiensinya dapat dilihat melalui rasio aktivitas(Widodo, 2007).

Rasio aktivitas terdiri dari dua rasio, yaitu:

a. *Total Assets Turnover* (TATO)

Dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan haruslah mempertimbangkan apakah keseluruhan aktiva yang digunakan keefisienannya sudah efektif. Untuk itu perusahaan memerlukan rasio *Total Assets Turnover* yang dapat menjadi alat pengukuran. Dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang efisien pada setiap penjualan dapat dinilai dari perputaran total aktiva dari sinilah akan terlihat bagaimana perusahaan mengaktifkan aktiva yang ada untuk mendapatkan laba yang besar (Widodo, 2007). Rumus *Total Assets Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

Penjualan = Penjualan bersih perusahaan

Total Aktiva = Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

b. *Inventory Turnover* (ITO)

Kecepatan perputaran saat persediaan menghasilkan kas dapat diukur melalui suatu rasio dari rasio aktivitas yaitu rasio *Inventory Turnover* (Widodo, 2007). *Inventory Turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover (x)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menyampaikan bahwa ada lima jenis kantor akuntan publik yaitu kantor akuntan publik kecil, menengah, besar, sangat besar dan kantor akuntan publik *Big Four*. Sementara menurut (Apriyana & Rahmawati, 2017) Kantor Akuntan Publik merupakan suatu badan usaha dimana terdapat para akuntan publik yang menyalurkan potensi dan keahliannya dalam memberikan jasanya sebagai akuntan. Ukuran kantor akuntan publik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kantor akuntan publik *big four* dan non *big four*.

Kantor akuntan publik *big four* adalah kantor akuntan publik yang mempunyai jumlah staff yang professional dibidangnya diatas 400 Orang yang terdiri dari *PricewaterhouseCooper*, *Deloitte*, *KPMG*, dan *Ernst & Young*. kantor akuntan publik tersebut merupakan kantor akuntan publik asing yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik di Indonesia berupa *network* maupun asosiasi. Kantor akuntan publik *big four* yang sangat familiar didunia profesi akuntan publik sering sekali dikaitkan dengan kualitas audit yang tinggi. Hal ini memang bukan tanpa alasan, karena memang kantor akuntan publik *big four*

memiliki profitabilitas yang tinggi, professional staff yang banyak dan pengalaman yang hebat dalam melakukan audit pada setiap perusahaan besar salah satunya perusahaan Indonesia. Berbeda dengan kantor akuntan publik non *big four*, yang memiliki jumlah professional staff lebih sedikit dibandingkan dengan kantor akuntan publik *big four* serta pengalaman yang tidak sebanyak kantor akuntan publik *big four*.

2.1.8 Opini audit

Opini audit merupakan suatu pendapat yang disampaikan oleh seorang auditor setelah membaca dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang telah teraudit untuk disampaikan kepada para investor. Suatu perusahaan yang mendapatkan hasil audit dari seorang auditor selain wajar tanpa modifikasi (*unqualified opinion*) akan mengakibatkan perusahaan tersebut membutuhkan waktu audit yang lebih lama dan dapat berdampak pada audit delay yang semakin panjang (Anam & Julianti, 2019)

2.1.8.1. Jenis Opini Audit

1. Opini audit menurut Standar Audit 700

Standar Audit 700 yang dikeluarkan oleh SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatur tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini audit atas laporan keuangan. Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Investor lebih condong menyukai perusahaan yang laporan keuangannya memiliki hasil opini

berupa wajar tanpa modifikasi. Hal inilah yang membuat sebuah perusahaan yang laporan keuangannya mendapatkan pendapat wajar tanpa modifikasi segera mengabarkannya kepada pihak investor karena pendapat wajar tanpa modifikasi ini dianggap suatu kabar baik yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sementara bagi investor kabar baik dianggap tidak adanya peluang kerugian yang harus mereka tanggung. Keadaan ini akan berbanding terbalik apabila suatu perusahaan mendapatkan opini audit diluar dari wajar tanpa modifikasi, proses audit akan memakan waktu lebih lama dikarenakan perusahaan sibuk untuk memperbaiki hasil audit dengan cara bernegosiasi dan konsultasi bersama auditor (Verawati & Wirakusuma, 2016). Jika auditor menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material atau tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup, maka auditor harus memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan Standar Audit 705.

2. Opini audit menurut Standar Audit 705

Standar Audit 705 mengatur tanggung jawab auditor untuk menerbitkan suatu laporan audit yang tepat dalam kondisi ketika dalam merumuskan suatu opini berdasarkan Standar Audit 700, auditor menyimpulkan bahwa modifikasi terhadap opini auditor atas laporan keuangan diperlukan. Berdasarkan Standar Audit 705 terdapat 3 tipe opini yang dinyatakan auditor yaitu :

1. Opini dengan modifikasi

Opini dengan modifikasi diberikan auditor ketika terjadinya pembatasan terhadap lingkup audit serta tidak adanya bukti kompeten yang cukup dan tepat untuk mendasari opini.

2. Opini tidak wajar

Auditor harus menyatakan opini tidak wajar setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian baik secara individual maupun secara agregasi.

3. Opini tidak menyatakan pendapat

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan jika ada dapat bersifat material dan pervasif (IAPI, 2012).

2.2 Penelitian Terdahulu

Maraknya penelitian audit delay yang dilakukan oleh peneliti guna untuk menjabarkan bagaimana setiap faktor-faktor dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu audit delay dalam melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan yang harus dipublikasi oleh auditor. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas audit delay :

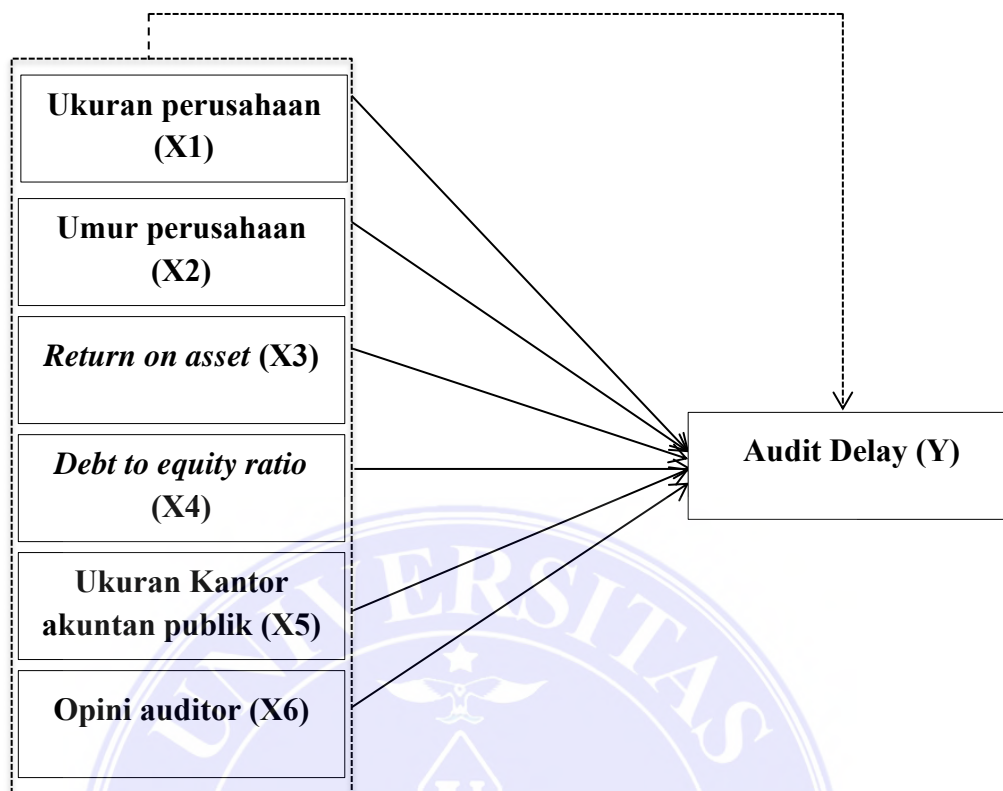
Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Harimurti (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Sistem Pengendalian, Internal dan Reputasi Auditor Terhadap Audit delay Dengan <i>Audit Tenure</i> Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit delay, <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit delay, sistem pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan, Reputasi Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit delay sedangkan <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap Audit delay.
2.	Suzan (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Laba Rugi terhadap Audit delay (Survei pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan laba rugi berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan secara parsial, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit delay,
3.	Astika (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit delay	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara individual variabel Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh pada Audit delay. Sedangkan Jenis Industry tidak berpengaruh pada Audit delay.
4.	Ramantha (2015)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada audit delay, Profitabilitas berpengaruh negatif pada audit delay, solvabilitas berpengaruh positif pada audit delay, kualitas auditor berpengaruh negatif audit delay, dan opini auditor berpengaruh negatif pada audit delay.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menurut (Ramantha, 2015) dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada audit delay, peneliti terdahulu memakai variabel independen faktor internal dan eksternal dengan variabel dependen audit delay sedangkan peneliti sekarang memakai variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor dengan variabel dependen audit delay. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2015 sedangkan penelitian sekarang tahun 2022, lokasi penelitian sekarang hanya dilakukan pada perusahaan LQ-45 dalam periode waktu 2017-2019 sementara penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, variable independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on asset*, *Debt to equity ratio*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor. Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah audit delay.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap Variabel Y
 - - - : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Variabel Y

Gambar diatas menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, secara parsial berpengaruh terhadap audit delay.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap suatu teori. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay

Ukuran perusahaan mengacu pada total dari keseluruhan aset yang dimiliki untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Suatu perusahaan besar tentunya memiliki aset yang besar juga, karena keunggulan seperti inilah yang memberikan kemudahan bagi perusahaan besar untuk mengakses pasar modal. Sistem operasional perusahaan akan berjalan dengan baik apabila perusahaan tersebut memiliki kontrol internal yang berjalan dengan teratur (Simanjorang , 2018). Biasanya kontrol internal yang baik hanya dimiliki oleh perusahaan besar dan dapat berdampak dalam memberikan kemudahan kepada auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan karena kontrol internal ini dapat berdampak positif dalam mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan (Siregar , 2019). Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan mengurangi audit delay (Haryani & Wiratmaja, 2014). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit delay

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan dan dapat dilihat melalui awal berdirinya suatu perusahaan, dimulainya perusahaan tersebut berjalan secara komersial yang dilihat dari adanya transaksi terhadap barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen, serta dari tanggal perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah memiliki umur yang lama, dengan pengalaman yang dimiliki pastinya lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan oleh karena itu audit delay yang terjadi pada perusahaan tersebut dapat semakin kecil, berbanding terbalik dengan perusahaan yang umurnya masih kecil audit delay akan cenderung lebih lama dikarenakan perusahaan tersebut tidak hanya memproses atau menghasilkan informasi melainkan juga harus mempelajari seluruh proses untuk menghasilkan informasi audit (Indra & Arisudhana, 2012). Menurut penelitian (Septriana, 2010), (Lianto & Kusuma, 2010) dan (Indra & Arisudhana, 2012) bahwa besar kecilnya umur perusahaan berdampak terhadap audit delay. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah:

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap
Audit delay

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Audit delay

Profitabilitas menggambarkan bagaimanana suatu perusahaan dapat memaksimalkan potensi ekonominya melalui kemampuan dalam

menghasilkan laba dengan meningkatkan penjualan, total aset ataupun modal secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba bagi perusahaan akan dinilai bagus atau tinggi. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur Tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan. *Return On Asset* (ROA) difungsikan untuk mendapatkan presentase profitabilitas suatu perusahaan yang berkaitan dengan jumlah aset serta dapat memaparkan tindakan praktis perusahaan dalam mengolah aset yang dimiliki. Pengauditan pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya cenderung rendah. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik dan harus disampaikan dengan secepatnya kepada publik agar para investor yang telah berinvestasi merasakan kepuasan dan berdampak pada Audit delay yang pendek, berbeda dengan perusahaan yang profitabilitas rendah yang cenderung melakukan pengunduran tanggal publikasi laporan keuangan sehingga Audit delay cenderung panjang. Hasil penelitian (Amani & Fauziah, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat menurunkan Audit delay.

Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah:

H3 : *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit delay

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Audit delay

Solvabilitas menggambarkan bagaimana sikap suatu perusahaan terhadap kewajibannya. Suatu perusahaan dapat bertanggungjawab dan melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio dari solvabilitas. Semakin tinggi rasio utang terhadap *total asset* maka semakin lama rentang waktu yang di perlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap Audit delay. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sari & Puspitasari, 2012) dalam (Apriyani, 2015). Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah:

Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah:

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit delay

5. Pengaruh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit delay

Kantor Akuntan Publik (KAP) suatu badan usaha dimana terdapat para akuntan publik yang menyalurkan potensi dan keahliannya dalam memberikan jasanya sebagai akuntan. Kantor akuntan publik *the big four* merupakan suatu kantor akuntan publik yang telah mempunyai reputasi tinggi dalam menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik *big four* mempunyai profesionalisme tinggi dilihat dari hasil kerja auditor tersebut dapat menghasilkan laporan yang telah di audit secara benar. Selain itu kantor akuntan publik yang besar akan memiliki akuntan dan auditor yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil

sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu. Alasan lain terkait dengan kecenderungan perusahaan untuk memilih kantor akuntan publik *big four* yaitu keberadaan kantor akuntan publik *big four* sebagai auditor sehingga akan meningkatkan kepercayaan terhadap investor (Estrini & Laksito, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti, 2011) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indra & Arisudhana, 2012) yang juga menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah:

H5 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

6. Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit delay

Opini audit merupakan suatu pendapat yang disampaikan oleh seorang auditor setelah membaca dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang telah teraudit untuk disampaikan kepada para investor. Suatu perusahaan yang mendapatkan hasil audit dari seorang auditor selain wajar tanpa modifikasi (*unqualified opinion*) akan mengakibatkan perusahaan tersebut membutuhkan waktu audit yang lebih lama dan dapat berdampak pada audit delay yang semakin panjang (Anam & Julianti, 2019). Hasil dari penelitian (Utami, 2006), opini yang diberikan oleh auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. berdasarkan hasil uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah:

H6 : Opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Kantor akuntan publik, dan Opini Auditor terhadap Audit delay.

Ukuran perusahaan mengacu pada total dari keseluruhan aset yang dimiliki untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Suatu perusahaan besar tentunya memiliki aset yang besar juga, karena keunggulan seperti inilah yang memberikan kemudahan bagi perusahaan besar untuk mengakses pasar modal. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan mengurangi audit delay (Haryani & Wiratmaja, 2014).

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan dan dapat dilihat melalui awal berdirinya suatu perusahaan, dimulainya perusahaan tersebut berjalan secara komersial yang dilihat dari adanya transaksi terhadap barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen, serta dari tanggal perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah memiliki umur yang lama, dengan pengalaman yang dimiliki dapat memperoleh informasi pada saat diperlukan oleh karena itu audit delay yang terjadi pada perusahaan tersebut dapat semakin kecil, berbanding terbalik dengan perusahaan yang umurnya masih kecil audit delay akan cenderung lebih lama dikarenakan perusahaan tersebut harus mempelajari seluruh proses untuk menghasilkan informasi audit (Indra & Arisudhana, 2012).

Return On Asset (ROA) difungsikan untuk mendapatkan presentase profitabilitas suatu perusahaan yang berkaitan dengan jumlah aset serta dapat memaparkan tindakan praktis perusahaan dalam mengolah aset yang dimiliki. Pengauditan pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya cenderung rendah dan berdampak pada audit delay yang pendek, berbeda dengan perusahaan yang profitabilitas rendah yang cenderung melakukan pengunduran tanggal publikasi laporan keuangan sehingga audit delay cenderung panjang.

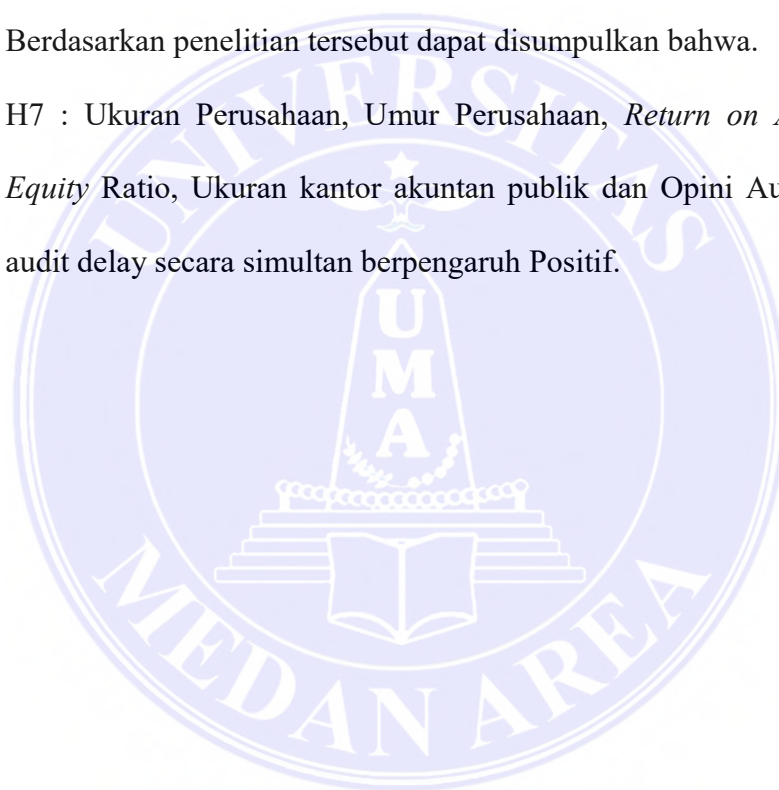
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio dari solvabilitas. Semakin tinggi rasio utang terhadap *total asset* maka semakin lama rentang waktu yang di perlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Kantor akuntan publik suatu badan usaha dimana terdapat para akuntan publik yang menyalurkan potensi dan keahliannya dalam memberikan jasanya sebagai akuntan. Kantor akuntan publik besar akan memiliki akuntan dan auditor yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu sehingga dapat mempercepat audit delay.

Opini audit merupakan suatu pendapat yang disampaikan oleh seorang auditor setelah membaca dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang telah teraudit untuk disampaikan kepada para investor. Suatu perusahaan yang mendapatkan hasil audit dari seorang auditor selain

wajar tanpa modifikasi (*unqualified opinion*) akan mengakibatkan perusahaan tersebut membutuhkan waktu audit yang lebih lama dan dapat berdampak pada audit delay yang semakin panjang (Anam & Julianti, 2019). Berdasarkan penelitian serupa yakni (Saemargani & Mustikawati, 2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran kantor akuntan public dan Opini Auditor terhadap audit delay secara simultan berpengaruh positif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa.

H7 : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran kantor akuntan publik dan Opini Auditor terhadap audit delay secara simultan berpengaruh Positif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, apakah satu variabel dengan yang lainnya memiliki kaitan atau tidak dapat dilihat dari jenis penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat dalam memberikan penjelasan, perkiraan, dan kontrol suatu gejala dalam suatu permasalahan yang akan diteliti. Dalam hubungan kausal terdapat sifat yang berupa sebab-akibat, dimana salah satu variabel (independen) memengaruhi variabel yang lain (dependen), seperti dalam penelitian ini dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on asset (ROA)*, *Debt to equity ratio (DER)*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor terhadap Audit delay (Saripudin, 2018).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 dalam periode waktu penelitian tahun 2017-2019 dan data diperoleh dengan mengunduh semua *annual report* perusahaan yang dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2022. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada table 3.1 sebagai berikut :

Tabel III. 1 Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	2020			2021				2022
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb- Juli	Agus	Sep - Des	Feb
Pengajuan Judul	■							
Pembuatan Proposal		■	■					
Bimbingan Proposal		■	■					
Seminar Proposal			■	■				
Pengumpulan Data					■	■		
Pengelolaan Dan Analisis Data						■		
Bimbingan Skripsi						■	■	
Seminar Hasil						■	■	
Siding Meja Hijau								■

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Untuk menemukan hasil sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui sebuah metode yaitu *purposive sampling* dimana seluruh sampel yang diambil tidak boleh dilakukan secara acak harus melalui beberapa pertimbangan atas kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang namanya selalu muncul dalam daftar LQ 45 secara berturut-turut selama periode 2017 hingga 2019
2. Saham-saham LQ 45 yang tidak masuk secara berturut-turut untuk periode 2017-2019.

Penjabaran seluruh kriteria yang sebelumnya telah menjadi suatu ketentuan dalam pengambilan sampel penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel III.2
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di BEI periode 2017-2019.	60
Saham-saham LQ 45 yang tidak masuk secara berturut-turut untuk periode 2017-2019.	(29)
Total perusahaan sampel	31

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria sampel yang dipaparkan pada tabel III.2, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 31 perusahaan dengan 3 tahun penelitian yaitu menjadi 93 observasi sampel. Adapun nama 31 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO.	Perusahaan Sampel	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
4	Astra International Tbk.	ASII
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
11	XL Axiata Tbk.	EXCL
12	Gudang Garam Tbk.	GGRM
13	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
15	Vale Indonesia Tbk.	INCO
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
17	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
19	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
20	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
22	Bukit Asam Tbk.	PTBA
23	PP (Persero) Tbk.	PTPP
24	Surya Citra Media Tbk.	SCMA

25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
26	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
27	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
28	United Tractors Tbk.	UNTR
29	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
30	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
31	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. data diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Audit delay yang berdefinisi perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Sebayang, 2014)

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Buku (31 Desember)}$$

3.4.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri atas Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on asset*, *Debt to equity ratio*, Ukuran kantor akuntan publik dan Opini Auditor.

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada total dari keseluruhan aset yang dimiliki untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan tersebut . Sementara *size* adalah simbol ukuran perusahaan. Total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya dapat digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan. adapun model rumus yang digunakan oleh Rachmawati (2008), Carslaw dan Kaplan (1991), dan Aryati dan Theresia (2005).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

3.4.2.2 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan dan dapat dilihat melalui awal berdirinya suatu perusahaan, dimulainya perusahaan tersebut berjalan secara komersial yang dilihat dari adanya transaksi terhadap barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen, serta dari tanggal perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2.3 Return On Asset (ROA)

Profitabilitas menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat memaksimalkan potensi ekonominya melalui kemampuan dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan penjualan, total aset ataupun modal secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur Tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan. *Return On Asset* (ROA) difungsikan untuk mendapatkan presentase profitabilitas suatu perusahaan yang berkaitan dengan jumlah aset serta dapat memaparkan tindakan praktis perusahaan dalam mengolah aset yang dimiliki. dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aset}}$$

3.4.2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Solvabilitas menggambarkan sikap suatu perusahaan terhadap kewajibannya. Apakah suatu perusahaan tersebut dapat bertanggungjawab dan melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo atau lari dari tanggungjawabnya atas kewajiban yang harus dia tuntaskan. *Debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas yang ada pada perusahaan. Rasio ini dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan untuk mengukur total utang perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur Tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan..dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Totalutang}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) suatu badan usaha dimana terdapat para akuntan publik yang menyalurkan potensi dan keahliannya dalam memberikan jasanya sebagai akuntan. Pengukuran ukuran kantor akuntan publik yang dilakukan dengan variabel dummy, terbagi atas dua kelompok yaitu kantor akuntan publik *the big four* dan kantor akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diberikan nilai 1 kepada kantor akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan 0 kepada kantor akuntan publik yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Apriyana & Rahmawati, 2017).

3.4.2.6 Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen (akuntan publik) atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi, yaitu wajar tanpa modifikasi (nilai dummy 1) dan wajar dengan modifikasi (nilai dummy 0), skala data yang digunakan adalah nominal. Pengukuran opini auditor ini juga digunakan pada penelitian Ervilah & Fachriyah (2015) dalam (Kurniawan, 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Karena data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data sekunder, maka seluruh sumber yang akan dibutuhkan pada penelitian ini dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.ac.id. Data yang akan di ambil pada web tersebut berupa laporan keuangan serta data sekunder lain yang

digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear berganda), yaitu metode untuk mendeteksi hubungan satu variabel dengan variabel independen lainnya (Sekaran & Bougie, R, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Sedangkan variabel independen antara lain: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on asset*, *Debt to equity ratio*, Ukuran Kantor akuntan publik, Opini Auditor. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

- Y = Audit delay
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Umur Perusahaan
- X3 = *Return on asset*
- X4 = *Debt to equity ratio*
- X5 = Opini Auditor
- X6 = Ukuran Kantor akuntan publik

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali(2011:19) dalam (Saemargani & Mustikawati, 2015) pada statistik deskriptif terdapat nilai rata-rata, standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness menjelaskan gambaran data peneliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mendeteksi kelayakan model regresi selama penelitian.. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (Yanty, 2017).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas didalam pengujiannya berfungsi untuk mendeteksi normal atau tidaknya distribusi pada variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. distribusi data normal atau mendekati normal merupakan syarat model regresi yang baik (Saemargani & Mustikawati, 2015). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105) fungsi dari uji multikolinearitas untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel independen pada model regresi. Pengujian ini dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance* independen yang dapat menjelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* berfungsi untuk

mengukur tingkat keragaman bagi variabel indepen yang terpilih dan tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi penyimpangan yang terjadi pada asumsi klasik, ciri heteroskedastisitas terdapat ketidaksamaan varian yang terjadi pada residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dilakukan dan terpenuhi sebelum menerapkan model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Tidak terjadinya heteroskedastisitas merupakan peristiwa yang bagus dalam model regresi.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2010:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti kemudian dilihat angka ketentuannya pada table *Durbin Watson*. Nilai *Durbin-Watson* (dW) harus dihitung terlebih dahulu.

Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+).
- b. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan.
- c. $dU < dW < 4 - dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- d. $4 - dU < dW < 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan.
- e. $dW > 4 - dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

3.6.3 Uji Hipotesis

A. Uji t (uji individual)

Uji t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Uji-t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Perumusan hipotesisnya:

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. $H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Pada uji nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan (α) $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan (α) $\leq 0,05$, maka H_0 diterima

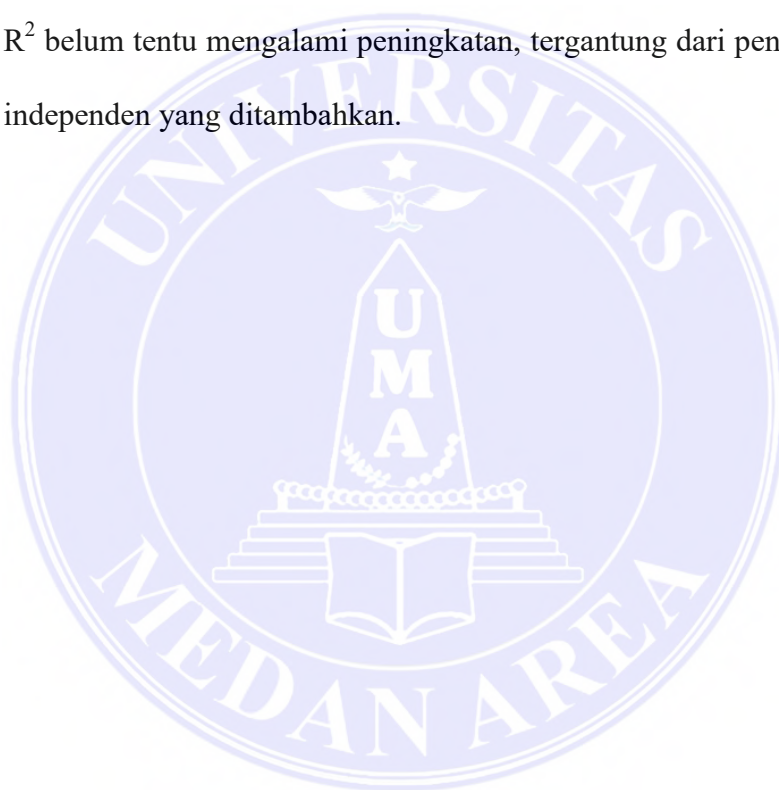
B. Uji F

Uji F (Signifikan Simultan / Uji Statistik F) yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yang ada (Ghozali, 2011). Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen

secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

C. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 . Dikarenakan pada nilai adjusted R^2 setiap ada penambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 belum tentu mengalami peningkatan, tergantung dari pengaruh variabel independen yang ditambahkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit delay.
- b. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit delay.
- c. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Audit delay.
- d. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit delay.
- e. Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Audit delay.
- f. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit delay.
- g. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit delay.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi auditor

Dari hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Debt to equity ratio*. Dengan begitu auditor diharapkan dapat lebih cermat terhadap faktor-faktor tersebut sehingga audit delay dapat diperkecil dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebaiknya memperluas objek penelitian, seperti menambah jumlah sampel dan periode penelitian sehingga diharapkan mampu menggambarkan secara umum seluruh perusahaan yang ada di Indonesia serta sebaiknya menggunakan variabel tambahan lain yang berhubungan dengan audit delay seperti kompleksitas operasi perusahaan, jenis industri, sistem pengendalian internal, reputasi auditor, laba rugi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim. 2000. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Amani, & Fauziyah, A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit delay (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014)*. SKRIPSI, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Anam, H., & Julianti, E. (2019, September 02). Audit delay. *Jurnal GeoEkonomi ISSN (e): 2503-4790, 10(2)*, 2086-1117.
- Apriyana , N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Nominal, VI(2)*.
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 11*, 169-177.
- Aryaningsih , N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 7.3*, 747-647.
- Bursa Efek Indonesia, 2010. Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Bursa Efek Indonesia
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14 Buku 2 ed.). Jakarta: Salemba empat.
- Callista, Bella (2016). Opini Audit Dalam Laporan Auditor Independen <https://jtanzilco.com/blog/detail/576/slug/opini-audit-dalam-laporan-auditor-independen>, diakses pada 18 januari 2022
- Dewi, & Wiratmaja. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 20(1)*, 409-437.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 23.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan

- Kepemilikan Publik pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.1, 63-78.
- Hermanto, & Agung. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 4 ed.). PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, Modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen, <http://spap.iapi.or.id>
- Indra , N. S., & Arisudhana, D. (2012, Oktober). faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay pada perusahaan Go public di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*, 1(2).
- Indriantoro, N., & Supeno, B. (2009). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta, Yogyakarta: BPFE.
- Jensen , M. C., & Meckling , W. H. (1976). Theory of firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Junaeni, I. (2017). Ppengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniawan, A. I. (2015). *Aanalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay*. Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Semarang.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97-106.
- Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019, Juli). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay pada perusahaan LQ-45. *Jurnal akuntansi dan pembelajaran*, 8(2).
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta, Salemba empat.

- Normalita, V., & Ts, K. H. (2020, Januari). Faktor yang mempengaruhi Audit delay. *Jurnal EMBA*, 8(1), 538-544.
- Oktaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77-89.
- Pandjaitan, Z. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay dan Timeliness atas penyampaian laporan keuangan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 2(11).
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S., & Harimurti, F. (2018). Pengaruhn Ukuran Perusahaan, Leverage, Sistem Pengendalian Internal. dan Reputasi Auditor terhadap Audit delay dengan Audit Tenure sebagai variabel moderasi. *14(1)*, 89-99.
- Pratiwi, L. (2020, April). Retrieved Agustus 26, 2020, from ResearchGate: <https://www.researchgate.net/publication/340755466>
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2015). "*Profil Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik 2014*", Jakarta
- Putri, N. D. (2018, Januari 25). *Terdepak dari LQ 45 bukan berarti fundamental buruk*. Retrieved November 18, 2020, from Kontan.co.id: <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/terdepak-dari-lq45-bukan-berarti-fundamental-buruk>
- Ramadhani, niko (2020). Debt to Equity Ratio: Pengertian Rumus dan Beberapa aturannya, <https://www.akseleran.co.id/blog/der-adalah/>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay. *Jurnal Nominal*, IV(2), 2.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit delay. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Samri, yenny (2015) Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara . HUMAN FALAH :Volume 2 no 1, UINSU, Medan
- Saputri, M. Q. (2016). *Analisis pengaruh total aset, solvabilitas, opini auditor, likuiditas, dan ukuran KAP terhadap Audit delay studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014*. SKRIPSI, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Sari, A. N., & Puspitasari, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (Audit delay). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1).
- Saripudin, R. D. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di SMA Negeri 1 Soreang (Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA 5)*. SKRIPSI, Universitas Pasundan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bandung.
- Sebayang, E. V. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)*. SKRIPSI, Universitas Diponegoro.
- Septriana, I. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Maksi*, 10(1), 97-117.
- Silitongga, dkk. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Debt to equity ratio (DER), Opini auditor, dan Ukuran KAP terhadap jangka waktu penyelesaian audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016*. *Foreign affairs*, 91(5), 1689-1699 <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.
- Simanjong , R. M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016*. SKRIPSI, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siregar , R. M. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2016*. SKRIPSI, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Subekti, I. (2005). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 47-54.
- Sudaryanto, B. W. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013*. SKRIPSI, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. (2001:7). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

- Sutjipto , V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020, August). Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor terhadap Audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2).
- Utami, W. (2006). *Analisis determinan Audit delay kajian empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin penelitian, No.9 Ka.Pusat Penelitian dan Dosen FE.Universitas Mercu Buana.
- Verawati, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh pergantian auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 17(2).
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta, Raih arya sukses.
- Widodo, S. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2003 - 2005*. Universitas Diponegoro, Program Studi Magister Manajemen, Semarang.
- Witjaksono , A., & Silvia, M. (2014). analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit delay pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Bina Nusantara.
- Yanti, N., & Setyorini, D. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit delay pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2016.
- Yanty, J. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Medan Area, Fakultas Ekonomi, Medan.
- Yuliyanti, A. (2011). *faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit delay (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008*. SKRIPSI, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuwono, V. L. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011*. SKRIPSI, Universitas Katolit Soegijapranata, Semarang.

LAMPIRAN 1 DATA SAMPEL
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di BEI periode 2017-2019.	60
Saham-saham LQ 45 yang tidak masuk secara berturut-turut untuk periode 2017-2019.	(29)
Total perusahaan sampel	31

Hasil dari kriteria sampel penelitian

NO.	Perusahaan Sampel	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
4	Astra International Tbk.	ASII
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE

11	XL Axiata Tbk.	EXCL
12	Gudang Garam Tbk.	GGRM
13	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
15	Vale Indonesia Tbk.	INCO
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
17	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
19	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
20	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
22	Bukit Asam Tbk.	PTBA
23	PP (Persero) Tbk.	PTPP
24	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
26	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
27	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
28	United Tractors Tbk.	UNTR
29	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
30	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
31	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

LAMPIRAN 2 : OUTPUT HASIL UJI STATISTIKA

1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	93	12,68	15,15	13,7974	,63300
Umur Perusahaan	93	18	135	58,90	30,511
ROA	93	-,060	,463	,09402	,095243
DER	93	,000	11,300	1,88738	2,597020
Ukuran KAP	93	0	1	,95	,227
Opini Auditor	93	0	1	,99	,104
Audit delay	93	15	146	61,43	23,236
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

2. Uji Asumsi Klasik

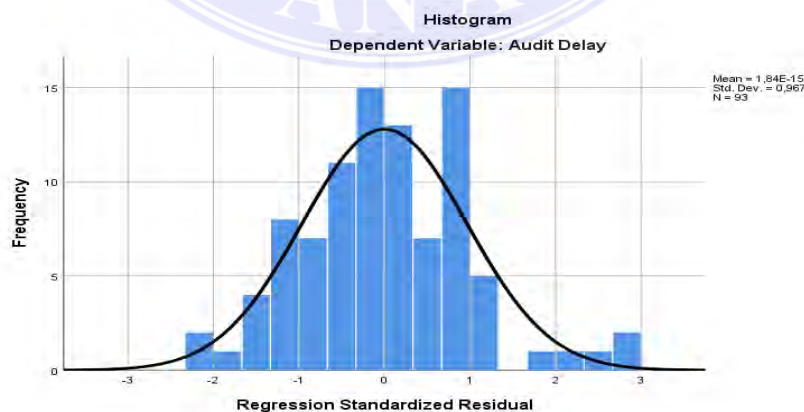
A. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,44087993
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,027
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

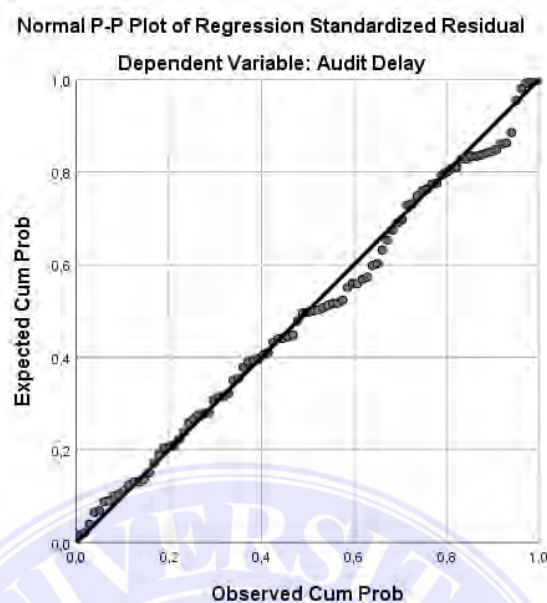
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

Grafik Histogram Normal



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

B. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	215,283	62,765		3,430	,001		
	Ukuran Perusahaan	-12,419	4,459	-,338	-2,785	,007	,552	1,813
	Umur Perusahaan	,246	,082	,323	2,988	,004	,697	1,435
	ROA	-47,947	27,483	-,197	-1,745	,085	,641	1,559
	DER	-3,721	,994	-,416	-3,741	,000	,659	1,518
	Ukuran KAP	7,120	9,538	,069	,747	,457	,939	1,064
	Opini Auditor	7,884	20,451	,035	,385	,701	,977	1,023

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

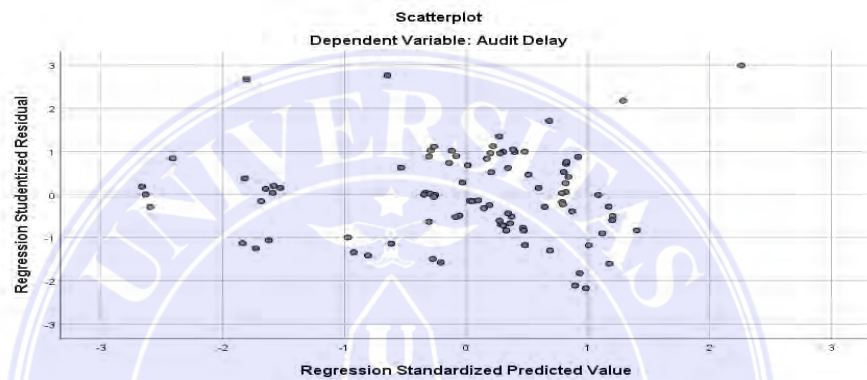
C. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 ^a	,446	,422	20,108	1,890

Tabel uji Durbin Watson

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

D. Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	215,283	62,765		3,430	,001
	Ukuran Perusahaan	-12,419	4,459	-,338	-2,785	,007
	Umur Perusahaan	,246	,082	,323	2,988	,004
	ROA	-47,947	27,483	-,197	-1,745	,085
	DER	-3,721	,994	-,416	-3,741	,000
	Ukuran KAP	7,120	9,538	,069	,747	,457
	Opini Auditor	7,884	20,451	,035	,385	,701

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

3. Uji Hipotesis Penelitian

A. Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	215,283	62,765		3,430	,001
	Ukuran Perusahaan	-12,419	4,459	-,338	-2,785	,007
	Umur Perusahaan	,246	,082	,323	2,988	,004
	ROA	-47,947	27,483	-,197	-1,745	,085
	DER	-3,721	,994	-,416	-3,741	,000
	Ukuran KAP	7,120	9,538	,069	,747	,457
	Opini Auditor	7,884	20,451	,035	,385	,701

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

B. Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14899,597	6	2483,266	6,142	,000 ^b
	Residual	34771,199	86	404,316		
	Total	49670,796	92			

a. Dependent Variable: Audit delay
b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, ROA, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, DER, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

C. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 ^a	,446	,422	20,108	1,890

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022

LAMPIRAN 4 OUTPUT HASIL PENELITIAN

NO	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	UMUR PERUSAHAAN	ROA	DER	UKURAN KAP	OPINI AUDITOR	AUDIT DELAY
1	ADRO	2017	13,95	35	0,080	0,000	1	1	59
		2018	13,96	36	0,070	0,100	1	1	59
		2019	13,97	37	0,060	0,100	1	1	60
2	AKRA	2017	13,23	57	0,030	0,900	1	1	75
		2018	13,3	58	0,080	1,000	1	1	73
		2019	13,33	59	0,070	1,100	1	1	77
3	ANTM	2017	13,48	49	0,020	0,680	1	1	68
		2018	13,51	50	0,050	0,750	1	1	64
		2019	13,48	51	0,060	0,660	1	1	104
4	ASII	2017	14,47	60	0,080	0,900	1	1	58
		2018	14,54	61	0,080	1,000	1	1	58
		2019	14,55	62	0,080	0,900	1	1	58
5	BBCA	2017	14,88	60	0,040	4,390	1	1	45
		2018	14,92	61	0,040	4,540	1	1	42
		2019	14,96	62	0,040	4,800	1	1	37
6	BBNI	2017	14,85	71	0,030	6,040	1	1	15
		2018	14,91	72	0,030	6,280	1	1	16
		2019	14,93	73	0,020	5,670	1	1	20
7	BBRI	2017	15,05	122	0,030	5,590	1	1	24
		2018	15,11	123	0,040	5,890	1	1	30
		2019	15,15	124	0,040	5,660	1	1	24
8	BBTN	2017	14,42	120	0,020	10,340	1	1	45
		2018	14,49	121	0,010	11,060	1	1	87
		2019	14,49	122	0,001	11,300	1	1	45
9	BMRI	2017	15,05	19	0,030	5,130	1	1	31

		2018	15,08	20	0,030	4,990	1	1	28
		2019	15,12	21	0,030	4,800	1	1	23
10	BSDE	2017	13,66	33	0,110	1,600	1	1	45
		2018	13,72	34	0,030	9,700	1	1	46
		2019	13,74	35	0,060	6,700	1	1	43
11	EXCL	2017	12,86	21	0,007	0,700	1	1	32
		2018	12,85	22	-0,060	0,700	1	1	46
		2019	12,85	23	0,010	0,700	1	1	38
12	GGRM	2017	13,82	59	0,120	0,580	1	1	85
		2018	13,84	60	0,130	0,530	1	1	84
		2019	13,9	61	0,140	0,540	1	1	83
13	HMSP	2017	13,63	104	0,294	0,000	1	1	65
		2018	13,67	105	0,297	0,000	1	1	80
		2019	13,71	106	0,270	0,010	1	1	90
14	ICBP	2017	13,5	27	0,117	0,560	1	1	75
		2018	13,54	28	0,141	0,510	1	1	78
		2019	13,59	29	0,147	0,450	1	1	80
15	INCO	2017	13,45	49	-0,010	0,040	1	1	58
		2018	13,46	50	0,030	0,020	1	1	31
		2019	13,46	51	0,030	0,000	1	1	51
16	INDF	2017	13,95	27	0,060	0,880	1	1	75
		2018	13,98	28	0,050	0,930	1	1	78
		2019	13,98	29	0,060	0,770	1	1	80
17	JSMR	2017	13,9	39	0,028	3,314	1	1	31
		2018	13,91	40	0,027	3,080	1	1	67
		2019	14	41	0,022	3,299	1	1	108
18	KLBF	2017	13,22	51	0,145	0,023	1	1	82

		2018	13,26	52	0,135	0,023	1	1	86
		2019	13,31	53	0,124	0,049	1	1	87
19	LPPF	2017	12,73	59	0,351	1,300	1	1	52
		2018	12,7	60	0,218	1,800	1	1	45
		2019	12,68	61	0,283	1,800	1	1	45
20	MNCN	2017	13,18	20	0,097	0,536	1	0	57
		2018	13,21	21	0,094	0,535	1	1	53
		2019	13,25	22	0,125	0,424	1	1	80
21	PGAS	2017	14,03	52	0,046	0,751	1	1	59
		2018	14,01	53	0,095	1,094	1	1	51
		2019	13,98	54	0,021	0,850	1	1	78
22	PTBA	2017	13,34	98	0,204	0,593	1	1	67
		2018	13,38	99	0,208	0,486	1	1	65
		2019	13,42	100	0,155	0,417	1	1	63
23	PTPP	2017	13,62	64	0,047	1,934	0	1	51
		2018	13,72	65	0,042	2,221	1	1	49
		2019	13,77	66	0,020	2,487	1	1	51
24	SCMA	2017	12,74	18	0,242	0,229	1	1	74
		2018	12,82	19	0,224	0,209	1	1	86
		2019	12,83	20	0,157	0,224	1	1	87
25	SMGR	2017	13,69	64	0,033	0,351	0	1	54
		2018	13,71	65	0,060	0,308	0	1	89
		2019	13,9	66	0,030	0,931	1	1	72
26	SRIL	2017	13,19	39	0,057	3,682	1	1	74
		2018	13,25	40	0,062	1,643	1	1	86
		2019	13,31	41	0,056	1,631	1	1	87
27	TLKM	2017	14,3	133	0,165	0,320	1	1	71

		2018	14,31	134	0,131	0,380	1	1	119
		2019	13,34	135	0,125	0,440	1	1	146
28	UNTR	2017	13,92	45	0,101	0,100	1	1	57
		2018	13,81	46	0,080	0,030	1	1	56
		2019	13,79	47	0,063	0,060	1	1	52
29	UNVR	2017	13,28	87	0,393	2,655	1	1	57
		2018	13,31	88	0,463	1,753	1	1	31
		2019	13,31	89	0,361	2,909	1	1	29
30	WIK A	2017	13,66	57	0,035	0,021	0	1	58
		2018	13,77	58	0,040	0,024	1	1	67
		2019	13,79	59	0,043	0,022	1	1	72
31	WSKT	2017	13,99	56	0,043	0,033	0	1	66
		2018	14,09	57	0,037	0,033	1	1	51
		2019	14,09	58	0,032	0,032	1	1	77

LAMPIRAN 5 : SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No.1 Medan Estate Telp (061)7366878, 7364348, 7366781, Fax. (061) 736698
Kampus II : Jl.Sei Serayu No.70A/Jl.Setia Budi No.79B Medan Telp (061)8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 479/ FEB.1/06.5/I/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Raihan Juli Sofani

NPM : 178330341

Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data/riset untuk penulisan skripsi dari jalur internet yang berjudul

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2017-2019”

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

An.Dekan, 29 Januari 2021

Program Studi Akuntansi

Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si